

## **PENGARUH MEDIA VIDEO YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK**

**Rivaldo Frids Kampong<sup>1</sup>, Trudi Komansilan<sup>2</sup>, Peggy Veronica Togas<sup>3</sup>,  
<sup>4</sup>Keith Francis Ratumbuisang<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Manado

e-mail: <sup>1</sup>rivaldokampong@gmail.com, <sup>2</sup>trudikomansilan@unima.ac.id,

<sup>3</sup>peggytogas@unima.ac.id, <sup>4</sup>keithratumbuisang@unima.ac.id

### **ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini yakni mendapatkan data tentang pengaruh media video youtube terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bitung. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dan menggunakan rancangan penelitian non equivalent control group design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X Jurusan TIK, sedangkan sampel penelitian berjumlah 40 siswa, yang terbagi kedalam dua kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 20 siswa. Teknik analisis menggunakan uji-t. Berdasarkan penelitian diperoleh t-hitung=5,678 dan t-tabel=1,687. Hasil t-hitung lebih dari t-tabel sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media video youtube terhadap hasil belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran KKPI SMK Negeri 3 Bitung.*

**Kata Kunci:** Media Video Youtube, Hasil Belajar, Eksperimen Semu, Non-Equivalent Control Group Design.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sumber daya manusia yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya meningkatkan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu. Kualitas sumber daya manusia akan mempengaruhi kemajuan suatu bangsa, sehingga secara tidak langsung pendidikan akan menentukan kualitas suatu bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satunya adalah melalui jalur pendidikan formal di sekolah (Delfisanur dan Hasanuddin, 2020).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan ilmu

pengetahuan agar bisa diterapkan pada kegiatan sehari-hari & membuat. Selain itu melalui pembelajaran dapat meningkatkan keingintahuan siswa, cara perilaku, & wawasan terhadap adanya interaksi yg saling terkait dari lingkungan, teknologi, & masyarakat. Agar dapat memperoleh tujuan tersebut maka perlu suatu media belajar yang dapat melibatkan keaktifan siswa secara intensif sehingga mampu merangsang keingintahuan siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang baik. Dengan menciptakan rasa keingintahuan siswa sendirinya akan meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan pengalaman belajar akan mengembangkan konsep pemahaman siswa (Iwantara dkk, 2014). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk membentuk kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan soft skill dan hard skill yang baik serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mewujudkan maksud tersebut, maka tidak terlepas dari peran guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat untuk meningkatkan intensitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bitung Tahun Ajaran 2020-2021 ditemukan beberapa gejala yang ada pada siswa diantaranya yaitu dalam kegiatan proses pembelajaran beberapa siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, selain itu juga ada beberapa siswa kurang tertarik pada materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena siswa kurang memiliki motivasi belajar. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan masih konvensional maksudnya bahwa kegiatan pembelajaran monoton pada penggunaan metode ceramah dan kurang variatif. Permasalahan lainnya yang ditemukan yaitu belum diketahui media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, media pembelajaran seperti media video youtube sama sekali belum diterapkan di kelompok belajar dan beberapa peserta memiliki atau mendapatkan hasil belajar yang rendah, hal ini terlihat dari nilai hasil evaluasi belajar dengan nilai KKM 75, sebagian besar siswa tidak tuntas, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bitung yang berjumlah 40 orang, hanya terdapat 17 (42,5%) siswa yang tuntas dengan memiliki nilai KKM di atas 75 dan sisanya 23 (57,5%) siswa tidak tuntas atau nilai KKM di bawah 75. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut kemungkinan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran, media video youtube sama sekali belum diterapkan oleh guru sementara diketahui bahwa berdasarkan hasil penelitian terdahulu yakni hasil penelitian dari Saraswati (2018) tentang Pemanfaatan media youtube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Panjura Malang memperlihatkan kalau media youtube sudah digunakan untuk merangsang belajar siswa, memotivasi, serta untuk mempublikasikan apa yang buat siswa. Penggunaan media youtube tersebut terlihat mampu meningkatkan pengetahuan siswa, keahlian dan perilaku yang baik. Selain itu, dengan menggunakan

media youtube dalam pembelajaran membuat siswa memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Untuk menangani hal tersebut harapannya guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Mewujudkan hal tersebut bisa diperoleh dengan memanfaatkan media pembelajaran yang mampu membuat proses belajar tidak lagi berpatokan kepada guru, tetapi membuat guru sebagai pembantu apabila siswa mengalami kesulitan. Salah satunya caranya adalah menggunakan media video youtube.

Media video youtube merupakan sebuah wadah bagi guru dalam mengatarkan pesan berupa materi pembelajaran kepada siswa. Materi yang disajikan dalam bentuk video akan lebih mudah dipahami oleh siswa, selain itu video pembelajaran dapat dengan mudah di akses melalui media Youtube. Dampaknya apabila materi pembelajaran dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa akan berdampak dan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Delfisanur dan Hasanuddin (2020) berpendapat bahwa media video youtube memungkinkan pendidik untuk meningkatkan aktifitas belajar serta lebih fokus guna memahami materi secara cepat. Selain itu, youtube dapat menjadi media alternatif yang sangat dibutuhkan pada saat ini. Hal ini dikarenakan youtube dapat memberikan tantangan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran.

Berdasarkan ulasan di atas peneliti berharap penggunaan media video youtube dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan TIK SMK Negeri 3 Bitung.

## **KAJIAN TEORI**

Lintong (2010) menyatakan belajar adalah segala tindakan untuk mendapatkan ilmu, pandangan ataupun keahlian dari semua aktifitas yang telah dilakukan. Aunurrahman (2009) mengemukakan bahwa terdapat beberapa ciri umum dalam kegiatan belajar sebagai berikut: Pertama, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari dan disengaja. Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Di setiap akhir proses belajar mengajar kita selalu berharap kiranya mendapatkan hasil yang memuaskan baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik yang diperoleh siswa pada khususnya. Zaman (2020) dan Pratasik (2021) berpendapat bahwa hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes berbentuk nilai dari hasil belajar. Sudjana (2002) mengemukakan hasil belajar mencakup: (1) Nilai harian, (2) Nilai ulangan umum, (3) Nilai tugas-tugas, (4) Cara menjawab pertanyaan didalam kelas, (5) Cara menyusun laporan, (6) Nilai ketelitian catatan, (7) Ketekunan, keuletan, dan (8) usaha.

Menurut Arsyad (2014) kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar dan dalam bahasa Arab, media adalah

perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara merupakan sarana komunikasi. Sedangkan menurut Jalmur (2016), media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut Wilson (2015) youtube adalah media yang berisi kumpulan video yang dihadirkan google untuk dinikmati oleh masyarakat. Dalam youtube kita bebas mengunggah, melihat, dan membagikan rekaman video dengan cuma-cuma. Youtube menjadi awalan peralihan teknologi internet (world wide web) dari hanya membaca di web ke menonton dari situs. Sedangkan menurut Herwibowo (2008) media youtube adalah media yang berbasis situs web video sharing (berbagai video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video pembelajaran secara gratis.

Helianthusonfri (2016) mengatakan bahwa media youtube menggunakan format adobe flash untuk memutar video. Ini merupakan satu format standar yang didukung banyak peramban (browser), termasuk internet explore, opera, safari, firefox, dan chrome. Video media youtube juga bisa diputarkan dari berbagai perangkat mobile menggunakan format ini.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran youtube adalah wadah bagi guru untuk mengantarkan materi pembelajaran kepada siswa, sehingga pembelajaran akan gampang dimengerti. Selain itu dengan memanfaatkan media video youtube materi pembelajaran akan lebih mudah didapatkan.

Sudjana (2010) mengatakan bahwa sasaran dari alat belajar adalah siswa mampu memiliki skill ketika mendapatkan beberapa aktifitas belajar dibarengi juga pembelajaran yang bersumber dari buku ajar. Wigati, dkk (2018) juga mengatakan bahwa sasaran belajar dari menggunakan media youtube yakni dihasilkannya keadaan dan sensasi belajar yang menyenangkan dan aktif. Media belajar youtube bisa membuat proses belajar mengajar di kelas menjadi aktif, yang dapat dilakukan dengan metode presentasi baik langsung maupun tidak langsung. Selain itu, Wigati, dkk (2018) mengatakan bahwa kelebihan dari media youtube yaitu: (1) Terkenal, youtube adalah layanan yang paling banyak diakses di dunia saat ini sehingga mudah untuk meningkatkan ketertarikan siswa menonton edukasi pendidikan, (2) Mudah, youtube dapat dengan mudah diakses oleh siswa dan guru, (3) Informatif, youtube memberitahukan semua hal terutama tentang dunia pendidikan, kecanggihan alat, keberagaman adat, dan lain-lain; (4) Sosialitatif, youtube membuat media untuk berkomentar, tanya jawab dan berdiskusi pada sebuah video yang ditayangkan, (5) Bebas dibagikan, youtube menciptakan sistem yang terbuka pada semua tayangan sehingga video dapat kita bagikan kepada orang lain (6) Gratis, youtube dapat dinikmati tanpa membayar bagi semua orang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 3 Bitung, Sulawesi Utara. Adapun Pelaksanaannya yaitu pada bulan Mei 2020 sampai dengan bulan Juni 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain ujicoba yang ditepkan yaitu eksperimen semu *non ecuivalen control group design*. Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah media video youtube sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

Sugiyono (2013) berpendapat bahwa populasi (N) adalah semua cakupan yang terdiri atas objek-objek yang memiliki keunggulan dan karakteristik yang berbeda yang dirancang oleh ahli agar dapat diteliti kegunaannya. Dari reset ini yang dijaikan populasi adalah semua peserta didik kelas X Program Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terdiri dari dua kelas masing-masing berjumlah 20 siswa, sehingga jumlah populasi yang digunakan yaitu berjumlah 40 orang dari kedua kelas tersebut. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang terdiri dari 2 kelas yakni siswa kelas X TIK masing-masing berjumlah 20 orang. Siswa kelas X TIK 1 sebagai kelompok percobaan sedangkan siswa kelas X TIK 2 untuk kelompok pengontrol.

Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan metode tes dan dokumentasi. Metode tes dilakukan untuk memperoleh data terkait keterampilan mewarnai. Sedangkan metode dokumentasi akan dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait masalah penelitian. Data yang akan digunakan berisi mengenai nama-nama siswa kelas Xa dan dan siswa Xb. Untuk memperoleh hasil instrument yang baik, pada tahap awal ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan rehabilitas instrument (Sudjana, 2002).

Analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji persyaratan analisis dan uji-t sebagai uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk menentukan data berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t-test. Uji-t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji-t adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sugiyono, 2013).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video youtube terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bitung. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu media video youtube sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bitung sebagai variabel terikat. Sampel yang telah digunakan adalah siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bitung dengan jumlah 40 siswa. Sampel akan dibagi menjadi dua

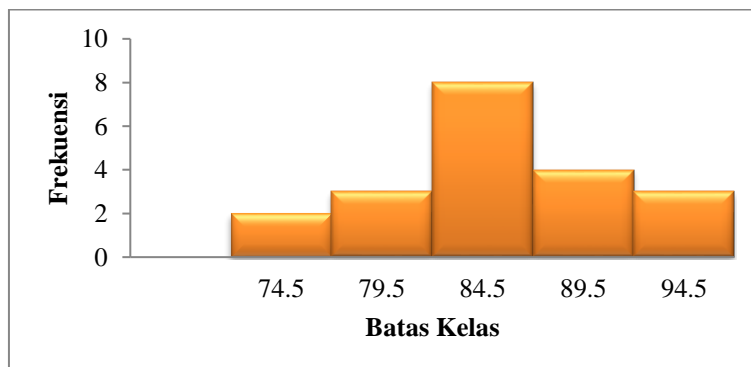
kelompok yaitu kelompok percobaan dan kelompok pengontrol, dengan bagian kelas terdiri atas 20 siswa.

### Interprestasi Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen ( $X_1$ )

Data hasil belajar kelompok percobaan diperoleh skor tertinggi sama dengan 95 dan skor terendah 75. Dari data itu diperoleh rataan sama dengan 85,75 dan deviasi 5,91. Hasil perhitungan data hasil belajar kelompok percobaan dapat dilihat pada tabel 1, dan diagram batang pada gambar 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

Kelas	Interval Kelas	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif
1	75 – 79	74.5	2	10
2	80 – 84	79.5	3	15
3	85 – 89	84.5	8	40
4	90 – 94	89.5	4	20
5	95 – 99	94.5	3	15
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>



Gambar 1. Histogram Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

Bila data dipisahkan menjadi 3, maka yang memperoleh nilai hasil belajar siswa kelompok percobaan ( $X_1$ ) yang paling tinggi ada 7 orang (35%) nilai antara 90 – 99, kategori menengah ada 11 orang (55%) nilai antara 80 – 89, kategori rendah ada 2 siswa (10%) nilai antara 75 – 79.

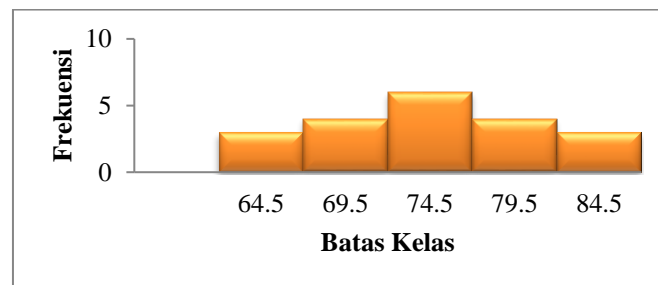
### Interprestasi data hasil belajar siswa kelompok kontrol ( $X_2$ )

Data hasil belajar siswa kelompok pengontrol diperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 65. Dari data ini diperoleh rataan sama dengan 75 dan deviasi 6,49. Hasil dhasil belajarsiswa kelompok kontrol terdapat pada tabel 2, dan diagram batangnya pada gambar 2.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Pengontrol

Kelas	Interval Kelas	Batas Kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	65 – 69	64.5	3	15
2	70 – 74	69.5	4	20
3	75 – 79	74.5	6	30
4	80 – 84	79.5	4	20
5	85 – 89	84.5	3	15
Jumlah			20	100%

Apabila data dijadikan kedalam 3 bagian, maka yang memperoleh skor hasil belajarsiswa kelompok kontrol ( $X_2$ ) tinggi ada 7 siswa (35%) nilai antara 80 – 89, menengah ada 10 siswa (50%) nilai antara 70 – 79, dan terendah ada 3 siswa (15%) nilai antara 65 – 69.



Gambar 2. Histogram Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Pengontrol

### Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *Lilliefors* dengan menggunakan bantuan program excel. Uji normalitas data dibuat dengan pertama kali dengan menentukan taraf signifikan sebesar 5% (0.05) dengan catatan apabila nilai  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai  $L_{hitung}$  lebih besar dari  $L_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3 adalah rekapitulasi uji normalitas data *pretest* dan *posttest* hasil belajar kelompok eksperimen ( $O_1$  dan  $O_2$ ) dan kelompok kontrol ( $O_3$  dan  $O_4$ ).

Tabel 3. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Jenis Variabel	Taraf nyata $\alpha$	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Ket
Kel. eksperimen ( $O_1$ dan $O_2$ )	0,05	0,0406	0,190	Berdistribusi Normal
Kel. kontrol ( $O_3$ dan $O_4$ )		0,0543	0,190	Berdistribusi Normal
Kesimpulan		$L_{hitung} < L_{tabel}$ Ho Diterima		Berdistribusi Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data pretest dan posttest hasil belajar siswa dengan menggunakan uji *Lilliefors* menunjukkan bahwa menerima  $H_0$  yang berarti data pretest dan posttest hasil belajar siswa kelompok eksperimen ( $O_1$  dan  $O_2$ ) dan kelompok kontrol ( $O_3$  dan  $O_4$ ) berasal dari populasi atau data yang berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Berdasarkan perhitungan pengujian homogenitas varians dengan menggunakan uji varians terbesar banding varians terkecil, diperoleh  $F_{\text{observasi}}$  senilai 1,21. Berdasarkan tabel nilai kritis distribusi F pada  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang = 19 dan dk penyebut = 18, maka ditemukan  $F_{\text{tabel}}$  senilai 2,21. Jadi  $F_{\text{observasi}}$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$ , yaitu  $F_{\text{observasi}} = 1,21 < F_{\text{tabel}} = 2,21$ . Berdasarkan kriteria pengujian jika  $F_o < F_t$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian kesimpulan pengujian adalah varians dari kedua populasi asal sampel penelitian adalah homogen.

### Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh media video youtube terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bitung. Untuk menguji hipotesis tersebut berarti membandingkan rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang diajar dengan media video youtube lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol yang diajar tanpa media video youtube, maka perhitungan yang sesuai menggunakan uji-t.

Dari pengolahan uji hipotesis rancangan, didapatkan t-hitung senilai 5,678. Dengan tabel distribusi t pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat besbas sama dengan 38 maka didapatkan t-tabel senilai 1,687. Sehingga t-hitung lebih dari t-tabel, yaitu berturut-turut dengan nilai 5,678, 1,687. Karena hasil pengujian diperoleh t-hitung lebih dari t-tabel maka  $H_0$  tidak dapat diterima, hal ini berarti  $H_A$  disetujui. Ini berarti kesimpulan pengujian adalah hasil belajar siswa kelompok percobaan yang telah mendapatkan pengajaran dengan media video youtube lebih dari hasil belajar siswa kelompok pengontrol yang diajar tanpa media video youtube. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan media video youtube dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa media video youtube.

Dengan demikian kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh media video youtube terhadap hasil belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran KKPI SMK Negeri 3 Bitung.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, maka secara deskriptif hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran KKPI SMK Negeri 3 Bitung. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rerata hasil belajar dari kedua kelompok tersebut dimana kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan media video youtube sedangkan pada kelompok kontrol diajar tanpa menggunakan media video youtube. Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai hasil belajar



kelompok eksperimen memperlihatkan skor tertinggi diperoleh pada skor 95 dan terendah 75. Dari data ini juga diperoleh harga rata-rata 85,75 dan deviasi 5,91. Apabila dipisahkan menjadi 3 bagian, akan diperoleh skor hasil belajar kelompok percobaan ( $X_1$ ) tinggi ada 7 orang (35%) nilai antara 90 – 99, menengah ada 11 orang (55%) nilai antara 80 – 89, dan terendah ada 2 siswa (10%) = nilai antara 75 – 79.

Sedangkan prestasi belajar kelompok pengontrol memperlihatkan skor tertinggi pada 85 dan terendah 65. Dari data itu juga didapatkan rata-rata 75 dan deviasi 6,49. Apabila data dipisahkan menjadi 3 bagian, akan diperoleh penskoran prestasi belajar kelompok control ( $X_2$ ) tinggi ada 7 orang (35%) nilai antara 80 – 89, menengah ada 10 orang (50%) nilai antara 70 – 79, dan terendah ada 3 siswa (15%) nilai antara 65 – 69.

Prestasi belajar siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bitung yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video youtube lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media video youtube. Hal ini disebabkan karena media video youtube merupakan jasa penyedia video yang dibuat google bagi masyarakat untuk keperluan mengunggah sesuatu, menyiarkan dan membagikan video secara cuma-cuma. Kaitannya dengan proses pembelajaran melalui media youtube maka dapat memudahkan guru dalam mengakses materi pembelajaran untuk diberikan kepada siswa dan sebaliknya siswa juga dapat mengakses sendiri materi yang diberikan oleh guru melalui jaringan internet. Pembelajaran melalui media video youtube dapat merangsang siswa untuk belajar secara mandiri dan berdasarkan hasil penelitian juga membuktikan bahwa pembelajaran melalui media video youtube dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media video youtube juga menyajikan konten pengajaran dan ilmu pengetahuan yang menyajikan materi pelajaran melalui seseorang baik itu dalam menerangkan materi berupa animasi, berupa slide, dan lain sebagainya untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran, disamping itu juga, apabila siswa kurang paham dan mengerti terhadap materi yang disajikan oleh guru lewat media video youtube maka siswa dapat memutar kembali video tersebut dan ini sangat berdampak terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta hasil belajar siswa.

Hal ini diperkuat oleh beberapa hasil penelitian terdahulu bahwa penggunaan media video youtube dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian dari Saraswati (2018) tentang: Pemanfaatan media youtube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA menunjukkan bahwa video youtube telah dimanfaatkan sebagai stimulan siswa, media motivasi siswa, serta media publikasi karya siswa. Hasil kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pemanfaatan media youtube tersebut telah menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif siswa, sedangkan hasil penilaian yang berupa tes menunjukkan bahwa siswa dapat memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan kalau video dalam youtube merupakan sebuah perintah untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik untuk menyesuaikan proses belajar sesuai dengan materi, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mendalami materi pelajaran

yang diberikan oleh guru. Apabila materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik oleh siswa maka hal ini akan berdampak dan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Ini juga telah didukung oleh hasil uji hipotesis penelitian yang memperlihatkan bahwa t-hitung lebih dari t-tabel dengan nilai berturut-turut 5,678, 1,687, sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen yang diajar dengan media video youtube lebih tinggi dari pada hasil belajar siswaketompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan media video youtube. Artinya prestasi belajar siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bitung benar-benar akibat dari perlakuan berupa pemberian media video youtube dan bukan akibat dari faktor-faktor lain atau variabel lain.

### KESIMPULAN

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran KKPI SMK Negeri 3 Bitung, hal ini dapat dilihat dari rerata hasil belajar kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan media video youtube sebesar 85,75 dengan standar deviasi 5,91 lebih baik jika ditimbang dengan rata-rata prestasi belajar kelompok pengontrol yang diajar tanpa menggunakan media video youtube yaitu 75 dengan simpangan baku 6,49. Sehingga mengandung arti bahwa media video youtube dalam proses pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran KKPI SMK Negeri 3 Bitung.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih dari t-tabel dengan nilai berturut-turut 5,678, 1,687 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen yang diajar dengan media video youtube lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan media video youtube. Artinya prestasi belajar siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bitung benar-benar akibat dari perlakuan berupa pemberian media video youtube dan bukan akibat dari faktor-faktor lain atau variabel lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. rev. ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman, D., (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Delfisanur, D. Y. S., & Hasanuddin, A. (2020). Pengaruh media pembelajaran berbasis aplikasi youtube terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran mesin konversi energi di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan. *Sumber*, 72, 52.
- Helianthusonfri, J. (2016). *YouTube Marketing*. Elex Media Komputindo.
- Herwibowo, Y. (2008). *You Tube*. Bentang Pustaka.
- Iwantara, I. W., Sadia, I. W., & Suma, K. (2014). Pengaruh penggunaan media video youtube dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Jalmur, N. (2016). *Media dan sumber pembelajaran*. Kencana.

- Lintong, M., (2010). Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jakarta: Cahaya Pineleng*.
- Pratasik, S. (2021). *Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring*. Penerbit Lakeisha.
- Saraswati, E. (2018). Peran youtube dalam menunjang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.
- Sudjana, N. (2002). Dasar-dasar proses mengajar. *Bandung: Sinar Baru Algensindo*.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Wigati, S., Rahmawati, D. S., & Widodo, S. A. (2018). Pengembangan youtube pembelajaran berbasis Ki Hadjar Dewantara untuk materi integral di SMA.
- Wilson, A. (2015). YouTube in the Classroom. A research paper submitted in conformity with the requirements for the degree of Master of Teaching, Department of Curriculum. *Teaching and Learning, Ontario Institute for Studies in Education of the University of Toronto*.
- Zaman, B. (2020). Penerapan active learning dalam pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam, 4(1)*, 13-27.